

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil, memiliki karakter yang baik, mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosial, serta dapat memberdayakan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara luas.¹

Dalam arti yang lebih dalam, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ilmu pendidikan hadir sebagai wadah yang menampung segala proses dan fenomena dalam kegiatan mendidik. Adanya pendidikan telah diakui oleh masyarakat sebagai kebutuhan utama, dan telah menjadi bagian dari kesadaran kolektif mereka dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ke arah yang lebih baik.²

Sejalan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan suatu pedoman yang mampu mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pedoman tersebut diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang menjadi dasar dan acuan dalam setiap kegiatan pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa, mulai dari tahap perencanaan hingga penerapannya di lapangan. Sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup pembentukan nilai moral, etika, dan sosial. Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kemampuan serta keterampilan peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar sekaligus mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau terjun ke dunia kerja. Melalui proses pembelajaran yang terarah, kurikulum diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan

¹ Sundari, Ayu. 2021. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa". *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1):1-8. Hlm. 2.

² Fika Mega Elita, Zuliani Putri, Andika Nurfal, Sani Safitri, and Syafruddin Yusuf. 2023. "Manajemen Organisasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Indralaya." *Danadyaksa Historica* 3, no. 1. Hlm. 37.

berpikir kritis dan kreatif, sehingga siswa lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan nyata. Kurikulum yang beragam, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan mendorong peserta didik untuk mengenali serta mengembangkan minat dan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang efektif menjadi unsur kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan bermakna. Di era modern ini, pendidikan tidak lagi sekadar sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi wadah pembentukan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, keterkaitan antara kurikulum dan tujuan pendidikan menjadi sangat erat serta berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dan terwujudnya masyarakat yang maju, unggul, serta berdaya saing tinggi.³

Dari adanya proses Pendidikan secara formal, juga diperlukan Proses pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini dan sudah harus diterapkan pada usia sekolah dasar yang dimana potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki oleh masing anak namun potensi tersebut harus terus diasah dan dikembangkan melalui dukungan di sekitarnya baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Hal ini juga tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), khususnya pada Pasal 3. Di sana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

³ Erwina Dwi, Fazza, dan Rara Lauchia. "Peran Kurikulum dalam Pendidikan." *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (Juni 2024): hlm. 284-285

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003), diakses 10 Juli 2025, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

Berdasarkan penjelasan dari isi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwasanya pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk watak dan karakter siswa. Pendidikan karakter sendiri adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis yang dimiliki oleh siswa. Sementara itu secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu hal positif yang diajarkan oleh pendidik dan berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.⁵

Pada lingkungan Pendidikan sekolah dasar banyak sekali problematika yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar salah satunya adalah kenakalan anak dan susah diaturnya anak didik di SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tauchidi Putra dkk beberapa kenakalan remaja yang sering terjadi Adalah terlambat masuk sekolah, tidak disiplin, dan membolos.⁶ Menurut sarlito mengatakan bahwa “kenakalan anak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan bahwasanya diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu bisa dekenai hukuman.⁷ Perilaku kenakalan anak dan remaja dimaknai sebagai suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berada di tengah-tengah masyarakat. Kartini menganggap bahwa perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma sebagai anak yang cacat sosial (Sarwirini, 2011).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Alisia Shinta, 2018), kenakalan siswa di sekolah dasar sebagian besar disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan mereka sehari-hari. Lingkungan yang buruk, keluarga yang tidak stabil, dan pergaulan negatif

⁵ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital,” (2020).

⁶ Ahda Tauchidi Putra, Sauqi Futaqi, dan Khotimatus Sholikhah, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Alternatif Penanggulangannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Margoagung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *Murid* 1, no. 3 (2024): 214-215

⁷ Nurul Qalbi Eka Pratiwi and Agung Rimba Kurniawan Pratiwi, “Identifikasi Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar,” *Artikel Ilmiah: Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran* 9 (2018): 1–9.

dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku siswa.

Hal ini menjadi perhatian khusus pihak pemerintah dan sekolah agar lebih memperhatikan masalah ini dan membuat upaya untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi. Upaya ini meliputi dari penyediaan fasilitas pendidikan yang baik, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik, dan pengembangan program-program yang dapat membantu membentuk karakter siswa.⁸

Karakter dapat terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang kali dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan membentuk karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pihak pendidik saja melainkan juga kerjasama dari murid dan orangtua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya membantu dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Sementara perkembangan karakter yang sebenarnya ialah berada di lingkungan keluarga.⁹

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, khususnya dimulai dari jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran karakter ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Ekstrakurikuler sendiri diartikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran non-akademik yang bersifat pelengkap dan bersifat pembinaan, yang dirancang untuk mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa serta karakter secara menyeluruh. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan pembimbing yang memiliki kompetensi dan kewenangan dalam bidangnya.¹⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan pendidikan

⁸ Fadli, Fadli, Mastiah Mastiah, and M Akip. 2024. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negri 06 Emang Bemban". *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR 2* (2):27-33.

⁹ Miftah Nurul Annisa et al., *op. cit.*, 40.

¹⁰ Hakim, Arif Rahman, Akhwani Akhwani, Sunanto Sunanto, dan Muhammad Thamrin. 2023. "IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT PS. GOPSU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN PERCAYA DIRI DI SDN SIDOTOPO WETAN IV SURABAYA". *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4 (3): hlm. 782.

yang utuh. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹¹

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dibagi menjadi dua jenis, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Lebih dari sekadar pelengkap kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai efektif dalam membentuk karakter disiplin adalah seni bela diri pencak silat.¹² Merupakan kegiatan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan ketangguhan mental. Pendidikan pencak silat kini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian dan kualitas diri generasi muda.¹³ Oleh karena itu, kehadiran pencak silat sebagai bagian dari kegiatan bela diri di sekolah sangat berperan dalam mendukung proses pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan.

Sebagaimana yang dipahami bersama, disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan, baik yang bersifat lisan maupun tertulis. Namun masih ada sebagian siswa yang belum memahami makna dari disiplin, bahkan menunjukkan sikap acuh terhadap proses pembentukan sikap tersebut, padahal hal ini dapat berdampak signifikan terhadap perjalanan karier dan masa depan mereka. Dengan mengikuti kegiatan latihan pencak silat di lingkungan sekolah, siswa akan terlatih untuk memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi, yang pada akhirnya akan menjadikan proses pembentukan sikap disiplin lebih efektif dan

¹¹ Dini Hayati dan Dede Idin, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik," *Al-Munadzomah* 3, no. 2 (2024). Hlm. 60.

¹² *Ibid.* hlm 61

¹³ Arya Yudhistira and Triono Ali Mustofa Yudhistira, "Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu: Internalization Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak sebagai Upaya Pembangunan Karakter," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 17–26.

efisien. Mereka pun akan lebih mampu mengendalikan perilaku serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari banyaknya manfaat yang ada pada seni bela diri pencak silat tidak hanya untuk melatih kekuatan fisik semata, tapi juga menjadi wahana pendidikan karakter yang membentuk pribadi siswa menjadi lebih tangguh, tertib, disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Salah satu sekolah yang memiliki prestasi dibidang ekstrakurikuler pencak silat yang baik ada pada SDN Duren Sawit 01 Pagi, hal ini terbukti dari hasil *grand tour* bahwasanya pencak silat merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki banyak Prestasi. Prestasi ini diraih berkat banyak pihak yaitu adanya pelatih yang profesional, pihak sekolah yang mendukung serta karakter siswa yang mendorong sekolah ini banyak meraih prestasi. Beberapa prestasi yang diraih oleh sekolah ini juara 1 tanding putra di Tingkat walikota pada tahun 2023, Juara 3 cabang olahraga pencak silat putra pada ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), juara 1 tanding putra dalam Kejuaraan Nasional Pencak Silat, Piala Menteri Kebudayaan 2025, Juara 1 kelas usia dini 2 Putra pada Tingkat kejuaraan *Indonesian Student Sports Championship*

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari tahun 2024-2025, bahwa dari total 100% siswa di sekolah sebanyak 26% atau sekitar 136 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.¹⁶ Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa terdapat 24 siswa diantaranya tercatat masih melakukan pelanggaran aturan.¹⁷ Meskipun demikian, angka tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pencak silat secara umum telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan karakter disiplin siswa disekolah.

¹⁴ Elisa Cahyati, "Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 5022.

¹⁵ Safitri, Henyta Jaya, Tatang Muhtar, and Tedi Supriadi. 2024. "Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dalam Pencak Silat pada Siswa." *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 7, no. 2.

¹⁶ *Daftar Hadir Ekstrakurikuler Pencak Silat SDN Duren Sawit 01 Tahun Pelajaran 2024/2025* (data sekolah, SDN Duren Sawit 01 Jakarta Timur).

¹⁷ *Daftar Pelanggaran SDN Duren Sawit 01 Jakarta Timur* (data sekolah, SDN Duren Sawit 01 Jakarta Timur).

Kegiatan pencak silat bukan hanya sekadar latihan fisik, tetapi juga menekankan nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban, serta tanggung jawab. Proses latihan yang terstruktur, aturan yang harus dipatuhi, serta budaya hormat dan tata krama dalam pencak silat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa agar lebih disiplin, baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencak silat berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter disiplin siswa melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai “ **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SDN Duren Sawit 01 Pagi**” untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa di program studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil *grand tour* dan kajian awal yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri Pencak Silat di SDN Duren Sawit 01 Pagi bukan hanya sekadar aktivitas olahraga, tetapi juga menjadi salah satu sarana pembentukan karakter yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Hal tersebut terlihat dari penerapan nilai disiplin melalui jadwal latihan yang teratur, kewajiban menaati tata tertib, konsekuensi bagi siswa yang terlambat atau melanggar aturan, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Selain itu, peran pelatih yang sekaligus menjadi guru dan pembina ekstrakurikuler turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin karena pembinaan dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan, baik selama kegiatan latihan maupun dalam aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan peserta ekstrakurikuler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pencak silat memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Tingginya minat siswa terhadap kegiatan pencak silat, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta berbagai prestasi yang berhasil diraih hingga tingkat daerah dan nasional semakin memperkuat dugaan bahwa kegiatan ini

memberikan dampak positif, tidak hanya terhadap perkembangan fisik dan mental siswa, tetapi juga terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Pencak Silat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDN Duren Sawit 01 Pagi**, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses, peran, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada **peran kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Duren Sawit 01 Pagi**. Adapun subfokus penelitian ini disusun berdasarkan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan indikator karakter disiplin menurut Balqis Edenia, sehingga diperoleh beberapa subfokus penelitian sebagai berikut. :

1. Langkah sistematis dan terarah sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Penerapan nilai disiplin yang diperoleh dari pencak silat dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Peran kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk kepribadian positif, akhlak mulia, serta sikap disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana langkah sistematis dan terarah sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat?
2. Bagaimana penerapan nilai disiplin yang diperoleh dari pencak silat dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah?
3. Bagaimana peranan kegiatan pencak silat membentuk kepribadian positif, akhlak mulia, serta sikap disiplin siswa di sekolah?

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan, menganalisis **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Pencak Silat SDN Duren Sawit 01 Pagi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.**

D. Kegunaan Penelitian

Pada hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis penelitian ini memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan mengenai peran Kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat dalam membentuk karakter disiplin

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti melalui kegiatan observasi mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat. Serta menambah pengetahuan peneliti melalui pengamatan teori-teori berdasarkan sumber yang relevan.

b. Bagi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah jumlah koleksi skripsi yang ada di perpustakaan sehingga memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa lain, serta menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sama dengan inovasi terbaru

c. Bagi SDN Duren Sawit 01 Pagi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada SDN Duren Sawit 01 pagi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai saran dan masukan untuk sekolah agar pihak sekolah bisa lebih meningkatkan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat di SDN Duren Sawit 01 Pagi lebih baik lagi untuk kedepannya

d. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dalam menyusun kebijakan, melakukan pembinaan, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penguatan program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya seni bela diri pencak silat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap positif lainnya.

